

## STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN BENGKALIS

**Dwi Astuti<sup>1)</sup>, Nazrantika Sunarto<sup>2)</sup>, Yanisha Dwi Astari<sup>3)</sup>, dan Larbiel Hadi<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Jl. Bathin Alam, Sungai Alam, Bengkalis, Riau, 28711

E-mail: <sup>1</sup>[dwiadbis@gmail.com](mailto:dwiadbis@gmail.com), <sup>2</sup>[ranti\\_118@yahoo.co.id](mailto:ranti_118@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[yanisha@polbeng.ac.id](mailto:yanisha@polbeng.ac.id)

### Abstract

This research aims to determine the results of identifying creative economic potential in Bengkalis Regency and designing creative economic development strategies in Bengkalis Regency. This type of research is descriptive qualitative which focuses on the results of the SWOT analysis and then determines the strategy for developing the creative economy in Bengkalis Regency. The data collection techniques used were questionnaires and in-depth interviews with creative economy actors and related agencies in Bengkalis Regency. The results of the analysis show that Bengkalis Regency has the potential for quality human resources and financing/capital, where most of the creative economy business capital comes from independent funds. therefore, the creative economy development strategy in Bengkalis Regency is focused on two main potentials, namely human resources and financing/capital for creative economy actors.

**Keywords:** *Creative economy, Development, Potential, Strategy, SWOT*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil identifikasi potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis dan rancangan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada hasil analisis SWOT dan selanjutnya menetapkan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan indepth interview kepada pelaku ekonomi kreatif serta instansi terkait di Kabupaten Bengkalis. Hasil analisa menunjukkan bahwa Kabupaten Bengkalis memiliki kekuatan potensi SDM yang berkualitas dan pembiayaan/permodalan, yang mana sebagian besar modal usaha ekonomi kreatif adalah bersumber dari dana mandiri. Dengan semikian, strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis difokuskan pada dua potensi utama tersebut, yaitu SDM dan pembiayaan/permodalan pelaku ekonomi kreatif.

**Kata Kunci:** *Ekonomi kreatif, Pengembangan, Potensi, Strategi, SWOT*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di segala aspek kehidupan manusia, telah mempercepat proses globalisasi, terutama di bidang media, hiburan, keuangan, transportasi, ekonomi dan bisnis. Dengan perubahan ini, kini muncul pemahaman baru, kita tidak lagi mengandalkan supremasi bidang industri, tetapi perlu membangun dan mengandalkan sumber daya manusia dengan kreativitas dan inovasi.

Kemudian realisasi ini merupakan awal dari ekonomi baru yang lebih populer disebut ekonomi pengetahuan atau ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah hasil dari transformasi struktural atau perubahan ekonomi dunia. Dalam perekonomian ini, pertumbuhan berbasis sumber daya alam berubah menjadi pertumbuhan berbasis sumber daya manusia. Di era baru ini, ekonomi kreatif muncul dengan memperkuat informasi dan kreativitas yang bertumpu pada gagasan dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama kegiatan ekonomi (Monica, 2021). Perkembangan ekonomi kreatif Nasional yang secara umum merupakan UMKM memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia terutama dalam hal menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, penerimaan hasil ekspor, pengembangan teknologi, kekayaan intelektual, serta peran sosial lainnya (Fitriani, 2020).

Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah telah menyadari pentingnya ekonomi kreatif dan pentingnya kebijakan yang membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pemerintah telah menyusun landasan hukum bagi pengembangan ekonomi kreatif, dimana salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif (Rindekraf) Nasional 2018 - 2025. Rindekraf memiliki visi untuk menjadikan Ekonomi kreatif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan ini mengamanatkan adanya pendelegasian pelaksanaan Rindekraf, salah satunya ke Pemerintah Daerah sesuai dengan bunyi Perpres Rindekraf Pasal 7 Ayat (2), yaitu: “Ketentuan mengenai penyelenggaraan Rindekraf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri/ kepala lembaga non kementerian dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangan masing- masing”.

Sejalan dengan Visi Misi dan RPJMD Kabupaten Bengkalis, melalui 8 Program unggulan kepala daerah Kabupaten Bengkalis salah satunya pemerintah telah merumuskan program stimulus ekonomi bagi pekerja sektor informal, peningkatan lapangan pekerjaan dan penerapan teknologi serta inovasi bidang perekonomian yang dapat diaplikasikan pada pelaku ekonomi kreatif. Sebagai wilayah berkembang untuk mewujudkan kabupaten/kota yang kreatif, Kabupaten Bengkalis membutuhkan masukan dan perspektif baru yang bisa memberikan gagasan untuk nilai tambah. Disadari bahwa

Bengkalis berpotensi besar untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Hasil kajian Bappeda Kota Semarang bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang (2021), dengan judul “Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan Di Kota Semarang”, menunjukkan bahwa Industri kreatif di Kota Semarang terus mengalami perkembangan secara signifikan. Dari 17 subsektor, Kota Semarang memiliki lima sub sektor utama Ekonomi Kreatif, yaitu kuliner (81,93 %), music (9,67%), kriya (1,83 %), seni pertunjukkan (1,64 %) dan fashion (1,17 %).

Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2021), yang berjudul “Pemetaan Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Kota Bandung paling tinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten se Jawa Barat. Struktur ekonomi tertinggi berada pada golongan usaha tertier. Diketahui terdapat tujuh sektor yang mempunyai pertumbuhan yang unggul baik tingkat Provinsi Jawa Barat maupun tingkat Kota Bandung. Berdasarkan tujuh dimensi ekonomi kreatif yang digunakan, ada dua dimensi yang menjadi perhatian khusus. Pertama masalah akses permodalan dan yang kedua regulasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2016). Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, pelaku usaha harus mampu menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Menurut Novianto (2019) Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Tujuan organisasi dalam jangka panjang tersebut menyangkut keunggulan- keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat.

Hasil dari analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ekonomi kreatif, dapat diidentifikasi potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis. Tahap selanjutnya adalah penyusunan matrik strategi penanganan maupun peningkatan pada tujuh dimensi

ekonomi kreatif. Matrik SWOT merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*Strenghts-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strenghts-Threats*), dan WT (*Weaknesess-Threats*) (Amalia dalam Istiqomah, dkk: 2012).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini (*research question*) adalah: “Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis ke depannya”?

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis melalui hasil analisa SWOT.
2. Untuk menentukan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan *indepth interview* kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pelaku usaha ekonomi kreatif.
2. Penyusunan matrik strategi SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesess-Threats*) bagi pembuat kebijakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan, baik dari sisi kekuatan, kelemahan, hambatan, dan peluang para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis

dilakukan analisis SWOT. Berikut ini kekuatan ekonomi kreatif Kabupaten Bengkalis berdasarkan analisis *SWOT* yang telah dilakukan :

1. Pelaku ekonomi kreatif telah memiliki pengetahuan sesuai sektor bisnis/usaha
2. Bahan baku penunjang untuk produksi mudah diperoleh
3. Dukungan dari sektor swasta/perusahaan dalam bentuk penyelenggaraan bazar dan kegiatan rutin tahunan (pasar ramadhan, ulang tahun Bengkalis, dll)
4. Bisnis/usaha telah menggunakan web/aplikasi/media sosial (whatsapp/instagram/facebook/telegram/tiktok/dll) sebagai salah satu alat promosi
5. Telah menggunakan teknologi informasi terbaru dalam aktivitas pemasaran.

Berikut ini kelemahan ekonomi kreatif Kabupaten Bengkalis berdasarkan analisis *SWOT* yang telah dilakukan :

1. Masih belum berkembangnya sektor usaha yang lain seperti desain produk yang masih memesan desain dari luar
2. Belum bergabung di dalam komunitas pelaku ekonomi kreatif sejenis
3. Kurangnya dukungan dari sektor swasta/perusahaan dalam bentuk penyediaan tempat usaha terpusat di satu titik lokasi.
4. Belum adanya bantuan permodalan usaha baik dari dinas maupun swasta
5. Kurangnya melakukan kolaborasi dengan industri sejenis/komunitas terkait strategi pemasaran.

Adapun beberapa peluang ekonomi kreatif yang bisa diterapkan di Kabupaten Bengkalis :

1. Kemudahan dalam pengurusan regulasi usaha (ijin usaha/sertifikat halal/sertifikat BPOM/dll)
2. Kemudahan dalam pengurusan perijinan terkait “mematenkan” produk usaha
3. Kabupaten Bengkalis merupakan pulau yang perbatasan dengan negara Malaysia merupakan potensi besar untuk memasarkan produknya ke negara tetangga
4. Perkembangan teknologi dianggap sebagai peluang untuk memasarkan produk ekonomi kreatif kabupaten Bengkalis ke berbagai daerah tanpa ada batasan wilayah, bahkan produk ekonomi kreatif bisa dijual ke mancanegara.

Berikut ini ancaman yang bisa didapatkan oleh pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis :

1. Serbuan produk dari luar kabupaten Bengkalis dengan sistem *franchise* untuk subsektor kuliner menjadi ancaman bagi pelaku ekonomi kreatif kabupaten Bengkalis
2. Banyaknya produk impor yang masuk ke kabupaten Bengkalis
3. Pada era digital saat ini, konsumen bisa mendapatkan produk ekonomi kreatif dari daerah mana saja dan dengan harga lebih murah pada *marketplace*.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disusun strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan matriks *Strengths-Opportunities* (SO), *Weaknesses-Opportunities* (WO), *Strengths-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT). Di dalam matriks tersebut, masing-masing strategi disandingkan dengan dimensi atau arah kebijakan ekonomi kreatif.

Tabel 1  
Matrik Strategi *Strengths-Opportunities* (SO) dan *Weaknesses-Opportunities* (WO)

Dimensi/Arah Kebijakan	SO	WO
Pelaku Ekonomi Kreatif (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kapabilitas dan kompetensi pelaku ekonomi kreatif</li> <li>2. Meningkatkan kapabilitas inovasi pelaku ekonomi kreatif</li> <li>3. Memperkuat pondasi tatakelola usaha ekonomi kreatif</li> </ol>	Meningkatkan intensitas interaksi dan komunikasi antara sesama pelaku ekonomi kreatif, baik dalam sektor yang sama maupun antar sektor
Bahan Baku Penunjang (SDA)	Meningkatkan kemudahan akses pelaku ekonomi kreatif pada pihak-pihak terkait	Mengembangkan industri hulu sampai hilir untuk mempersingkat <i>supply chain</i>
Industri Berdaya Saing	Meningkatkan <i>competitive advantage</i> produk-produk ekonomi kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revitalisasi pengelola sentra ekonomi kreatif</li> <li>2. Menyelenggarakan event <i>meet-up</i>/ diskusi bulanan bagi pelaku bisnis digital dan <i>start up</i></li> </ol>
Pembiayaan/ Permodalan	Menyediakan akses <i>software</i> akuntansi dan pelatihan untuk pengelolaan data keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha ekonomi kreatif</li> <li>2. Pemberian bantuan pendampingan, penyediaan fasilitas, dan sponsorship kepada <i>events</i> komunitas ekonomi kreatif</li> </ol>
Akses Pemasaran	Meningkatkan kolaborasi pelaku usaha di tingkat lokal, regional, dan internasional berbasis digital	Mewujudkan produk ekonomi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar
Infrastruktur dan Teknologi	Mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pelaku ekonomi kreatif	Menyediaan atau akses <i>platform digital</i> bagi pelaku ekonomi kreatif berbasis multimedia seperti film, animasi, dan musik sebagai media promosi dan penjualan
Kelembagaan dan Iklim Usaha	Mengoptimalkan aspek legal dan standardisasi melalui sosialisasi masif untuk kelengkapan status badan hukum dan standardisasi industri	Memberikan edukasi, insentif, dan stimulus kepada pelaku ekonomi kreatif yang belum berbadan hukum

Tabel 2

## Matrik Strategi Strengths-Threats (ST) dan Weaknesses-Threats (WT)

Dimensi/Arah Kebijakan	ST	WT
Pelaku Ekonomi Kreatif (SDM)	Meningkatkan jumlah SDM untuk mendukung ekonomi kreatif	Menguatkan SDM dalam pemanfaatan TIK
Bahan Baku Penunjang (SDA)	Meningkatkan efektivitas saluran komunikasi	Memfasilitasi pembentukan dan pengembangan forum pelaku ekonomi kreatif
Industri Berdaya Saing	Optimalisasi fasilitas keterhubungan antara pelaku ekonomi kreatif dan industry	Meningkatkan peluang usaha berbasis digital dan start up
Pembiayaan/Permodalan	Membentuk forum komunikasi antara pelaku dan penyedia input ekonomi kreatif	Melakukan penguatan <i>equity crowdfunding</i> bagi pelaku ekonomi kreatif
Akses Pemasaran	Membangun pusat pemasaran produk ekonomi kreatif	Meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi
Infrastruktur dan Teknologi	Meningkatkan cakupan pelayanan dan pemanfaatan infrastruktur TIK	1. Memperkuat inkubator bisnis dan teknologi 2. Optimalisasi pemanfaatan hasil riset perguruan tinggi
Kelembagaan dan Iklim Usaha	Membentuk Bengkalis Creative Hub sebagai forum ekonomi kreatif (wadah informasi dan <i>knowledge sharing</i> ) yang mewakili pemangku kepentingan	Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana ekonomi kreatif

Dari analisis SWOT pada tujuh dimensi atau arah kebijakan ekonomi kreatif, prioritas utama yang perlu dilakukan adalah pengembangan SDM (pelaku) ekonomi kreatif. Kabupaten Bengkalis memiliki kekuatan potensi SDM yang berkualitas. Pembentukan sentra ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi yang sangat dibutuhkan untuk membentuk forum komunikasi, merangkul dan memfasilitasi para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis dengan para *stakeholders*. Program pelatihan yang terencana, terstruktur, serta berkelanjutan juga sangat perlu disusun dan diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku ekonomi kreatif.

Prioritas berikutnya adalah terkait pembiayaan/permodalan, yang mana sebagian besar modal usaha ekonomi kreatif adalah bersumber dari dana mandiri. Dengan mayoritas skala pasar ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis adalah pasar lokal, maka upaya untuk melakukan peningkatan atau perluasan skala pasar akan terkendala jika modal usaha belum dapat dikembangkan karena masih minimnya pemanfaatan bantuan pemodal baik dari lembaga keuangan bank dan non-bank, pemerintah, maupun dari perusahaan/swasta oleh pelaku ekonomi kreatif.

Strategi atau pendekatan yang dilakukan terkait pembiayaan/permodalan dapat dilakukan berdasarkan kesiapan para pelaku ekonomi kreatif tersebut. Jika pelaku

ekonomi memilih dan hanya mampu melayani skala pasar yang saat ini telah dijalannya, maka mereka perlu diberikan pembekalan dan pendampingan terkait pencatatan dan pengelolaan data keuangan, serta bagaimana meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari modal yang telah dimiliki. Sedangkan bagi para pelaku ekonomi kreatif yang telah memiliki kesiapan untuk *scale-up* dan memperluas pangsa pasar namun terkendala di pembiayaan/ permodalan, maka dibutuhkan program pembiayaan/permodalan yang bersumber dari lembaga keuangan bank dan non-bank, pemerintah, maupun dari perusahaan/swasta, serta melalui *equity crowdfunding*.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Fokus utama dari potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis sumber daya manusia (kemampuan dan pengetahuan pelaku ekonomi kreatif) serta permodalan/ pembiayaan.
2. Bagi fokus utama, yaitu pengembangan SDM (pelaku ekonomi kreatif), program pelatihan yang terencana, terstruktur, serta berkelanjutan perlu disusun dan diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku ekonomi kreatif. Bagi fokus berikutnya, yaitu pembiayaan/permodalan, perlu diberikan pembekalan dan pendampingan terkait pencatatan dan pengelolaan data keuangan, serta bagaimana meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari modal yang telah dimiliki.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Direkomendasikan agar Pemerintah Kabupaten Bengkalis membentuk sebuah sentra ekonomi kreatif, yang beranggotakan para pelaku ekonomi kreatif, pemerintah, dan stakeholders lainnya.
2. Pemerintah melalui dinas terkait dianggap perlu untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi guna mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat terkait subsektor-subsektor ekonomi kreatif lainnya yang juga bisa dijalankan di Kabupaten Bengkalis.
3. Dengan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya, terkait bantuan dalam bentuk pembiayaan/ permodalan, membantu mempromosikan produk, penyediaan tempat usaha, sarana dan prasarana teknologi komunikasi, dan lain sebagainya,



diharapkan dapat memfasilitasi para pelaku ekonomi meningkatkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Semarang dan Universitas Negeri Semarang. (2021). *Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan Di Kota Semarang*. Semarang.
- Fitriani, Fila. (2020). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Istiqomah, dkk. (2017). *Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*. *Jurnal Bisnis*, Vo. 5, No.2, Desember 2017.
- Monica, Dwina. (2021). *Pemetaan Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Novianto, Efri. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish: Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif (Rindekraf) Nasional 2018 – 2025.
- Rangkuti, Fredi. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.